

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia tidak hanya pemerintah akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa. (Nurul:2013:132).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3. Menjelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengubah potensi peserta didik untuk menjadi lebih baik. Pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik dapat diterapkan pada lingkungan pendidik khususnya sekolah.

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan lingkungan. Siswa bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, akan tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, (Ilse Astiraji:1).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), (Arif S. Sadiman:1996:1)

Penelitian Pollio (dalam Hartono, 2008) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (dalam Hartono, 2008) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut sering terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sering terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan,

terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Pembelajaran kimia pada SMK Negeri 4 Tikep telah menerapkan kurikulum K-13 pada kelas X. Kenyataannya siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dari pada guru. Hal ini dimaksudkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, ada beberapa materi yang telah dipelajari pada kelas X yang salah satunya materi konsep mol. pada materi ini banyak terdapat rumus yang di pelajari, banyak mengasah kemampuan matematikasiswa, dan perlunya kemampuan analisis yang baik. Untuk dapat menguasai materi konsep mol ini siswa harus berlatih mengerjakan soal. Materi konsep mol ini sangatlah kompleks karena ilmu yang di dapat akan digunakan terus menerus dan lebih mendalam akan digunakan untuk tingkat yang lebih lanjut (bakti, 2016). Mempelajari konsep mol berarti mempelajari tentang hitungan konsep mol itu sendiri. Berbicara tentang hitungan ini merupakan salah satu faktor yang akan mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran terhadap materi konsep mol. Namun kurangnya pemahaman dalam memahami materi ini adalah perhitungan yang digunakan dalam penyelesaiannya. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan mengenai perhitungan dalam hal ini matematik. Maka dari itu di perlukan kemampuan mengenai perhitungan yang bagus dalam mempelajari materi ini.

Konsep mol merupakan materi yang penting dalam pembelajaran kimia di SMA/SMK. Materi ini memuat konsep-konsep yang mendasar bagi pengajaran kimia selanjutnya, misalnya untuk menentukan perhitungan stoikiometri reaksi kimia untuk keperluan konsep mol. Selanjutnya, bagaimana cara menghitung zat-zat yang bereaksi dalam suatu reaksi kimia, para ahli kimia yang tergabung dalam IUPAC (international union pure and applied chemistry) sepakat menggunakan satuan yang disebut mol.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam Mempelajari Materi Konsep Mol.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa kelas X dalam memahami materi konsep mol
2. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang lebih terfokus, maka perlu dan yabatasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi konsep mol
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi konsep mol

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi konsep mol?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi konsep mol?

E. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi konsep mol
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X SMK N 4 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi konsep mol.

